HASIL CEK_18. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA

by 18. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Yuni Anggraeni

Submission date: 24-Mar-2022 09:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 1791456272

File name: 18. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM KELOMPOK LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA.docx (71.85K)

Word count: 3272

Character count: 20100

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM KELOMPOK LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

SLAMET PRAYOGI HATNA WIJAYA
TINA SULISTYANI
Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRACT

*This study aims to determine how the influence of Earning per Share, Beta, Company Size, and dividends on stock prices LQ45 groups in Indonesia Stock Exchange, either simultaneously or partially. Factors to be the independent variable is the Earning per Share (EPS), beta (BETA), company size (SIZE), and dividends (DIV) and the dependent variable in this study is the stock price (Y). This study took data belonging to the group companies LQ45 of the year 2008-2010. Analysis tool used is Multiple Linear Regression Analysis performed using Classical Test Assumptions in advance. From the test results of Multiple Linear Regression Analysis using the a 5%, it can be concluded that there rs a simultaneous influence of the EPS, BETA, SIZE, and DIV on stock prices. As for the partial regression analysis all influence on stock prices. Coefficient of determination of test results, obtained by the Adjusted **R** Square of 0,605.*

Keyword: Stoek, Earnings per Share, Beta, Firm Size, Dividends, Profits, Organization

PENDAHULUAN

Aktivitas pasar modal di Indonesia pada saat ini meningkat pesat yang ditandai dengan meningkatnya volume dan frekuensi per-dagangan. Peningkatan aktivitas pasar modal sangat menggembirakan bagi sebuah perusahaan yang *Go Public* karena dapat mendukung orientasi alokasi dana yang dapat diperoleh dengan menerbitkan saham dan/atau obligasi, dimana masyarakat luas dapat berpartisipasi ke dalam perusahaan yang bersangkutan dengan cara membeli saham dan/atau obligasi tersebut.

Di dalam berinvestasi, para investor tentu tidak sembarangan untuk membeli saham dan obligasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kerugian yang diderita oleh para investor. Kebanyakan dari para investor mengharapkan keuntungan dari *capital gain*.

Harga saham yang fluktuatif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kebijakan dividen, tingkat laba perusahaan, keadaan perekonomian secara global, tingkat suku bunga, dan lain-lain. Secara logika dividen memberikan pengaruh langsung terhadap harga saham yang terjadi di pasar modal, hal ini dapat diterima dimana bila suatu perusahaan ketika meningkatkan atau rnenaikkan dividen, indikasinya adalah bahwa perusahaan tersebut sedang dalam keadaan baik. Indikasi lainnya yang dapat digunakan oleh para investor untuk mernutuskan akan membeli saham perusahaan tertentu adalah laba perusahaan.

Apabila perusahaan mempunyai potensi untuk menghasilkan laba yang cukup besar dalam jangka waktu yang relatif singkat, maka dapat dipastikan bahwa saham dari perusahaan tersebut akan diburu oleh para investor.

Selain dividen dan laba perusahaan, ukuran perusahaan dan beta (pergerakan harga suatu saham dibandingkan dengan pergerakan pasar) dapat juga mempengaruhi harga saham perusahaan bersangkutan.

Efrizal (2004) meneliti tentang pengaruh EPS, DER, ROA dan ROE terhadap harga saham industri otomotif di BEJ pada tahun 2000-2002 dengan variabel independen EPS, DER, ROA dan ROE dan sebagai variabel dependen adalah harga saham. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah, secara serentak EPS, DER, ROA dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada analisis secara parsial, hanya variabel ROA yang berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wicaksono (2008), kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa EPS, Dividen, BETA, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui pengaruh antara *Earning per Share, Beta, Ukuran Perusahaan,* dan *Dividen* secara serentak terhadap harga saham kelompok LQ45 di Bursa Efek Indonesia. 2) Untuk mengetahui pengaruh antara *Earning per Share* terhadap harga saham kelompok LQ45 di Bursa Efek Indonesia. 3) Untuk mengetahui pengaruh antara *Beta* terhadap harga saham kelompok LQ45 di Bursa Efek Indonesia. 4) Untuk mengetahui pengaruh antara *Ukuran Perusahaan* terhadap harga saham kelompok LQ45 di Bursa Efek Indonesia. 5) Untuk mengetahui pengaruh antara *Dividen* terhadap harga saham kelompok LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Saham merupakan surat bukti kepemilikan aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan demikian, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran kewajiban perusahaan. (Tandelilin, 2001).

Nilai dalam saham bila kita lihat dari fungsinya dapat kita klasifikasikan menjadi tiga, yaitu: 1) *Par Value* (nilai nominal), menjadi patokan sebagai dasar penentuan harga jual selanjutnya, fungsi dari *par value* ini untuk tujuan pencatatan yang dilakukan oleh akuntan. 2) *Base Price* (harga dasar), merupakan harga yang terjadi pada saham pertama kali diperjualbeffican atau pada pasar perdana, harga ini akan dijadikan dasar perhitungan indeks harga saham. 3) *Market Price* (harga pasar), merupakan harga saham yang selalu turun naik, dimana harga ditentukan oleh kekuatan yang terjadi dalam pasar, sehingga dapat dikatakan harga saham ini terbentuk berdasarkan harga yang terjadi di pasar (pada pasar modal).

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.

Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut bisa dari kondisi ekonomi malcro, industri, ataupun fimdamental perusahaan.

Menurut Arifin (2001 : 116-125) ada beberapa faktor kondisi ekonomi makro yang mempengaruhi pergerakan harga saham, antara lain hulcum permintaan da.n penawaran, tingkat suku bunga (SBI), valuta asing, dana asing di bursa, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan *news and rumors*.

Industri dimana perusahaan berada secara langsung mempengaruhi masa depan perusahaan tersebut. Bahkan saham yang paling baik pun dapat mene)lasilkan pengembalian yang paspasan jika mereka berada dalam industri yang sedang payah.

Faktor Fundamental adalah faktor yang berkaitan dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham, demikian pula sebalikya.

Laba Perusahaan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (1999: 12) bahwa laba merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Laba sering kali diidentikkan dengan kinerja perusahaan. Artinya, apabila laba atau penghasilan perusahaan meningkat dari suatu periode akuntansi sebelumnya, maka dapat diasumsikan bahwa kinerja perusahaan tersebut juga mengalami peningkatan. Investor dalam menganalisis kemampuan perusahaan dalam memberikan laba berdasarkan saham yang dimiliki adalah dengan laba per lembar saham (EPS). Apabila perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar dan mempunyai potensi untuk terus meningkat, maka para investor berbondong-bondong untuk membeli saham perusahaan bersangkutan.

Beta Saham

Beta merupakan pengukur volatilitas *return* sekuritas atau *return* portofolio terhadap pasar. Beta portofolio mengukur volatilitas *return* portofolio dengan *return* pasar, sehingga beta merupakan pengukur risiko sistematis dari sekuritas atau portofolio relatif terhadap pasar. (Jogiyanto,1998)

Beta sebagai ukuran risiko sistematis banyak digunakan sebagai ukuran risiko karena mempunyai dua alasan (Warsono, 2000). Pertama, memperbaiki ukuran risiko total yang menggunakan *varians* dan standar deviasi. Kedua, dari berbagai tulisan empiris, nampaknya beta relatif cukup stabil, sehingga memungkinkan penggunaan data historis sebagai prediktor ukuran beta di masa yang akan datang.

Volatilitas sendiri dapat didefinisikan sebagai fiuktuasi dari *return-return* suatu saham atau portofolio dalam suatu periode waktu tertentu. Jika fluktuasi *return-return* saham atau portofolio secara statistik mengikuti fluktuasi dari *return-return* pasar, maka Beta dari saham atau portofolio tersebut dikatakan bernilai 1.

Ukuran Perusahaan

Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. _Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat tnewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Dari ketiga variabel ini, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan.

Deviden

Pertumbuhan dividen pada *dividen discount modal* (DDM), dapat kita lakukan pengembangan menjadi tiga model, yaitu: (Sunariyah, 2000 : 162). Pertama, model pertumbuhan laba tetap *(The Constant Earning Growth Model)*. Model ini mengasumsikan bahwa pertumbuhan laba dari tahun ke tahun pada tingkat pertumbuhan tetap. Laba termasuk dividen ditambah *capital gain* (Pl-P0). Dalam model ini kenaikan laba yang terjadi merupakan kenaikan laba yang konstan, ini merniliki arti bahwa laba tahun pertama (E1) akan sama terha.dap laba tahun ke nol E0 (1+g), laba tahun ke dua (E2) akan sama dengan laba tahun pertama El(l+g), dan pada tahun-tahun selanjutnya.

Dari pernyataan tersebut dapat dirumuskan dalam rumusan sebagai berikut:

$$El = E0\ (l+g)^1$$

Kebijakan-kebijakan dividen diharapkan dapat memperkuat nilai pasar dari harga saham yang beredar di pasar, sehingga perusahaan diharuskan untuk dapat memberikan dividen kepada investor yang telah melakukan investasinya kepada perusahaan. Pada dasarnya keuntungan yang telah didapatkan oleh perusahaan merupakan sebagian milik investor, ini berarti keuntungan tersebut haruslah dialokasikan ke dalam dividen dan yang lain dapat dialokasikan dalam laba ditahan. Selanjutnya laba ditahan tersebut dipergunakan untuk melakukan pengembangan usaha.

Ilipotesis dalam penelitian ini adalah: 1) H_1 : *Earning per Share, Beta, Ukuran Perusahaan,* dan *Dividen* secara serentak berpengaruh terhadap harga saham, 2) **H_2 :** *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham, 3) *Beta* berpengaruh terhadap harga saham, 4) *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap harga saham, dan *5) Dividen* berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk sampelnya adalah perusahaan yang termasuk LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2010. Data yang dipergunakan untuk keputusan analisa adalah data-data historis periode 2008 sampai dengan 2010.

Sampel diambil dengan cara *purposive sarnpling,* yakni metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel diambil dari perusahaan kelompok LQ45 periode tahun 2008-2010 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) termasuk dalam kelompok LQ45, 2) memberikan laporan keuangan sejak tahun 2008 sampai dengan 2010, 3) melakukan pembagian dividen sejak tahun 2008 sampai dengan 2010, 4) memiliki kelengkapan data pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang diteliti.

Penelitian ini mengambil obyek perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ45 selama tahun 2008-2010 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari 65 perusahaan yang masuk ke dalam perusahaan kelompok LQ45 selama tahun 2008-2010 terdapat 26 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung diambil dari perusahaan. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain: 1) studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari literatur, buku-buku, jurnal dan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan 2) dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data diambil dari arsip-arsip laporan keuangan dan daftar harga saham yang diperoleh dari web Bursa Efek Indonesia dan yahoo finance.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada perusahaan yang termasuk kelompok LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008 sampai dengan 2010. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Earning per Share* (EPS), *Beta* (BETA), *Ukuran Perusahaan* (SIZE), dan *Dividen* (DIV).

Model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 EPS + b_2 BETA + b_3 SIZE + b_4 DIV$$

Dimana:

Y= Harga Saham

EPS= Earning per Share

BETA= Risiko Sistematis

SIZE= Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Log (total aktiva)

DIV = Dividen per lembar saham

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF dan nilai *tolerance*. Setelah dilakukan uji multikolinieritas pada data awal diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinieritas Data Awal

Variabel	*Tolerance*	VIF	Keputusan
EPS	0.359	2.787	Tidak terjadi Multikolinieritas
BETA	0.951	1.052	Tidak terjadi Multikolinieritas
SIZE	0.961	1.040	Tidak terjadi Multikolinieritas
DIV	0.363	2.757	Tidak terjadi Multikolinieritas
Dependent Variable: HARGA SAHAM			

Sumber : Data diolah 2011

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai VIF masing-masing variabel tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* masing-masing variabel tidak kurang **dari** 0,1 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Dengan menggunakan tabel Durbin-Watson dengan derajat bebas k = 4 dan n = 78, maka diperoleh nilai dL = 1,5265 dan dU = 1,7415. Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada data awal diperoleh nilai DW sebesar 1,737 yang berarti terletak diantara nilai dL dan dU, sehingga model regresi terletak di daerah tanpa kesimpulan.

Uji heteroskesdastisitas ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Setelah dilakukan pengujian pada data awal diperoleh hasil sebagai berilcut :

Tabel 2
Hasil Uji Glejser Data Awal

Variabel	t	Sig.	Keputusan
EPS	2.891	0.005	Terjadi heteroskesdastisitas
BETA	1.241	0.218	Tidak terjadi heteroskesdastisitas
SIZE	-1.282	0,204	Terjadi heteroskesdastisitas
DIV	3.053	0.003	Terjadi heteroskesdastisitas
Dependent Variable: ABS_RES			

Sumber : Data diolah 2011

Berdasarkan data diatas, diketahui nilai sig. variabel BETA dan SIZE sebesar 0,218 dan 0,204 > 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskesdastisitas. Sedangkan nilai sig. variabel EPS dan DIV sebesar 0,005 dan 0,003 < 0,05 sehingga terjadi heteroskesdastisitas.

Setelah dilakukan transformasi data pada variabel harga saham (Y) kedalam bentuk Ln, maka uji asumsi klasik menjadi terpenuhi sehingga menghasilkan persamaan baru sebagai berikut:

$$Ln = a + EPS + b_2 BETA + b_3 \log SLZE + DIV$$

Setelah dilakukan transformasi data, maka diperoleh hasil uji asumsi klasik sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	V1F	Keputusan
EPS	0.359	2.787	Tidak terjadi Multikolinieritas
BETA	0.951	1.052	Tidak tedadi Multikolinieritas
SIZE	0.961	1.04	Tidak terjadi Multikolinieritas
DIV	0.363	2.757	Tidak terjadi Multikolinieritas
Dependent Variable: HARGA SAHAM			

Sumber : Data diolah 2011

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4.2, nilai VIF dari EPS, BETA, SIZE, dan DIV masing-masing adalah 2,787, 1,052, 1,040, dan 2,757 tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* masing-masing variabel independen adalah 0,359, 0,951, 0,961, dan 0,363 tidak kurang dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi 1inier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

R	R Square	Adjusted R S nare	Std. Error of the Fstimate	Durbin-Watson
0.791	0.626	0.605	0.858	1.742
Independent Variable :DN, BETA, SIZE, EPS				
Dependent Variable :HARGA SAHAM				

Surnber : Data diolah 2011

Dengan menggunakan tabel Durbin-Watson dengan derajat bebas k = 4 dan n = 78, maka diperoleh nilai dL = 1,5265 dan dU = 1,7415. Pada data diatas, terlihat angka D-W sebesar 1,742 dan terletak diantara 1,74 sampai dengan 2,26 (dU sampai 4-dU). Hal ini berarti model regresi tidak terjadi autokorelasi dan model regresi tersebut layak dipakai.

Tabel 5
Hasil Analisis Heteroskesdastisitas Uji Glejser

Variabel	t	Sig.	Keputusan
EPS	1.057	0.294	Tidak terjadi heteroskesdastisitas
BETA	1.574	0.120	Tidak terjadi heteroskesdastisitas
SIZE	-1.581	0.118	Tidak teijadi heteroskesdastisitas
DIV	-0.708	_ 0.481	Tidak terjadi heteroskesdasti,sitas
Dependent Variable: ABS_RES			

Sumber : Data diolah 2011

Dari tabel diatas nilai Sig. EPS, BETA, SIZE, dan DIV berturut-turut 0,294, 0,120, 0,118, dan 0,481 > 0,05 sehingga tidak signifikan semuanya dan dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskesdastis itas.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	K o e f i s i e n
Konstanta	0.062
EPS	0.00087
BETA	-0.694
SIZE	0.607
DIV	0.0013
Variabel Dependen HARGA SAHAM	

Sumber : Data diolah 2011

Dari hasil analisis tersebut, diperoleh persamaan regresi berganda, yait˙u :

Ln Y* = 0,062 + 0,00087 *EPS* 0,694 *BETA* + 0,607 log *SIZE* + 0,0013 *DIV

Penjelasan koefisien nilai-nilai pada persamaan tersebut di atas adalah : 1) Angka 0,062 merupakan konstanta, dimana jika variabel independen (EPS, BETA, SIZE, DIV) bernilai 0 (nol), maka harga saham (Y) bernilai 0,062. 2) Koefisien nilai EPS = 0,00087, artinya jika EPS naik sebesar 1 (satu) satuan, maka akan menyebabkan kenaikan harga saham (Y) sebesar 0,00087 satuan dan jika EPS turun sebesar 1 (satu) satuan, maka akan menyebabkan penurunan harga saharn (Y) sebesar 0,00087 satuan. 3) Koefisien nilai BETA - 0,694, artinya jika BETA naik sebesar 1 (satu) satuan, maka akan menyebabkan penurunan harga saham (Y) sebesar 0,694 satuan dan jika BETA turun sebesar 1 (satu) satuan, maka akan menyebabkan kenaikan harga saham (Y) sebesar 0,694 satuan. 4) Koefisien nilai SIZE = 0,607, artinya jika SIZE naik sebesar 1 (satu) satuan, rnaka akan menyebabkan kenaikan harga saham (Y) sebesar 0,607 satuan dan jika SIZE turun sebesar 1 (satu) satuan, maka akan menyebabkanpenurunan harga saham (Y) sebesar 0,607 satuan. 5) Koefisien nilai DIV = 0,0013, artinya jika DIV naik sebesar 1 (satu) satuan, maka aka,n menyebabkan kenaikan harga saham (Y) sebesar 0,0013 satuan dan jika DIV turun sebesar 1 (satu) satuan, maka akan menyebabkan penurunan harga saham (Y) sebesar 0,0013 satuan.

Tabel 7
Tabel Uji-F

F Hitung	F Tabel	Sig.	Keputusan
30.516	2.497	0.000	Ho ditolak

Sumber : Data diolah 2011

Dari tabel diatas diketahui nilai F Hitung 30,516 > 2,497 (F Tabel) dan nilai *Sig. 0,000* < 0,05 sehingga Ho ditolak, artinya bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama atau serentak antara EPS, BETA, SIZE, DIV terhadap harga saham.

Tabel 8
Tabel Uji-t

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keputusan
EPS	3.82R	1.993	0000	Ho ditolak
BETA	-27.1R	1.993	0_030	Ho ditolak
SIZE	3.716	1-993	0.000	Ho ditolak
DIV	2_766	1.993	0 007	Ho ditolak
Variabel Dependen HARGA SAHAM				

Sumber : Data diolah 2011

Dari hasil pengujian terhadap data-data yang dilakukan, didapat nilai *Sig*. EPS 0,000 < 0,05 dan t hitung (3,828) > t tabel (1,993) sehingga Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh antara EPS terhadap harga saham. Nilai *Sig*. BETA 0,030 < 0,05 dan t hitung (2,218) < t tabel (1,993) sehingga Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh antara Beta terhadap harga saham. Nilai *Sig*. SIZE 0,000 < 0,05 dan t hitung (3,716) > t tabel (1,993) sehingga Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap harga saham. Nilai *Sig*. DIV 0,007 < 0,05 dan t hitung (2,766) > t tabel (1,993) sehingga Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh antara dividen terhadap harga saham.

Tabel 9
Tabel R Square

R	R Square	Adjusted R Square
0.791	0.626	0.605

Sumber : Data diolab 2011

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 9 diperoleh nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan *(Adjusted R Square)* sebesar 0,605. Artinya secara keseluruhan variabel independen yaitu variabel EPS, BETA, SIZE, dan DIV mampu menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham sebesar 60,5%, sedangkan sisanya sebesar 39,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini menunjulckan bahwa keempat variabel independen (EPS, BETA, SIZE, DIV) berpengaruh terhadap harga saham, baik secara serentak maupun secara parsial. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2008) yang menyatakan keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Efrizal (2004) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pengaruh *earning per share* (EPS), beta (BETA), ukuran perusahaan (SIZE), dan dividen (DIV) terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ45 selama periode 2008-2010 di Bursa Efek Indonesia, maka penulis dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1) Secara bersama-sama atau serentak terdapat pengaruh antara *earning per share* (EPS), beta (BETA), ukuran perusahaan (SIZE), dan dividen (DIV) terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ45 di Bursa Efek Indonesia. 2) Secara parsial *Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ45 di Bursa Efek Indonesia, *Beta* (BETA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ45 di PT Bursa Efek Indonesia, *Ukuran perusahaan* (SIZE) berpengaruh terhadap harga saham pada

perusahaan kelompok LQ45 di Bursa Efek Indonesia, dan *Dividen* (DIV) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Ali. 2001. *Membaca Saham,* Yogyakarta : Penerbit Andi.

Asakdiyah, Salamatun. 2007. *Manajemen Keuangan II : Alat Analisis dan Aplikasi*. Yogyakarta : Penelitian dan Pengembangan Manajemen UAD.

Efrizal. 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaru.hi Harga Saham pada Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2002. Yogyakarta. FE UAD.

Husnan, Suad. 1998. *Dasar-Dasar Teori Portofolio*. Edisi Ketiga, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Ikatan Akuntan Indonesia. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Jogiyanto. 1998. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.

Kirkpatrick and Dahiquist. 2006. *Technical Analysis: The Complete Resource for Financial Market Technicians*. Financial Times Press.

Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih mewde statistik penelitian dengan SPSS,* Yogyakarta : Andi Qffset.

Smith, Jay M and Kousen. 1992. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta : Erlangga.

Sugiyono. 2005. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Suliyanto. 2008. *Teknik Proyeksi Bisnis : Teori dan Aplikasi dengan Microsoft Excel*. Yogyakarta : Andi Offset.

Sunariyah. 2000. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta UPP AMP YKPN.

Tandelilin, Eduardus. 200 1. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi. Pertama, Yogyakarta : BPFE UGM.

Warsono. 2000. Penerapan CAPM Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal. Usahawan No. 09 Th XXIX September 2000.

Wicaksono, Ditto A.. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 di BEJ. Yogyakarta. FE Ull.

HASIL CEK_18. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA

ORIGINALITY REPORT

7%	10%	4%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.journal2.uad.ac.id Internet Source	5%
2	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 3%
Exclude bibliography	On		